

Peran Guru BK di Era Digital: Mempertahankan Nilai Budaya dalam Menghadapi Revolusi Industri

Thessia Permata Bunda¹, Firman², Dina Sukma³

Universitas Negeri Padang

E-mail Korespondi : firman@fip.unp.ac.id

Abstrak

Era digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, yang menuntut adaptasi peran guru BK untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai budaya. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi atau studi pustaka. Guru BK perlu mengembangkan kompetensi digital sambil tetap mempertahankan pendekatan yang berpijak pada nilai-nilai budaya lokal. Implementasi program BK yang memadukan metode tradisional dengan platform digital terbukti efektif dalam mencapai tujuan ini. Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan komunitas lokal dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghadirkan *framework* strategis bagi guru BK dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam layanan mereka sambil mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya pengembangan program peningkatan kompetensi digital bagi guru BK yang tetap berpijak pada kearifan lokal.

Kata Kunci : Guru BK, Era Digital, Nilai Budaya, Revolusi Pendidikan

Abstract

The era of digitalisation has brought significant changes in the education system, which requires adaptation of the role of counselling teachers to bridge the gap between technological advancement and preservation of cultural values. The methodology used in this study is qualitative with a documentation or literature study approach. Counselling teachers need to develop digital competencies while maintaining an approach grounded in local cultural values. The implementation of a counselling programme that combines traditional methods with digital platforms proved effective in achieving this goal. The research also revealed the importance of collaboration between counselling teachers, parents and local communities in building a supportive educational ecosystem. The main contribution of this research is to present a strategic framework for counselling teachers in integrating digital technology into their services while maintaining and strengthening local cultural values. The implications of this research point to the need to develop digital competency improvement programmes for counselling teachers that remain grounded in local wisdom.

Keywords : Counselling Teacher, Digital Age, Cultural Values, Education Revolution

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional telah diperbarui dan disesuaikan dengan kemajuan ilmiah dan teknologi (Amalianita, Firman, & Ahmad, 2021). Pada era digital, banyak aspek kehidupan yang mengalami perubahan, termasuk pendidikan. Transformasi digital ini tidak hanya mempengaruhi cara belajar dan mengajar, tetapi juga membawa tantangan baru dalam upaya mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Pada era digital, layanan bimbingan dan konseling memiliki banyak tujuan dan keuntungan. Salah satunya adalah memberikan karakter yang cukup penting kepada peserta didik sehingga mereka dapat lebih tegas dalam menggunakan dan menerapkan teknologi yang ada (Ahmad Zaki dalam Yulianti dkk, 2024). Guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa menghadapi tantangan era digital, sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas bangsa. Tujuan pendidikan yaitu untuk dapat melestarikan kebudayaan. Pendidikan dan kebudayaan saling melengkapi (Veronika, Firman & Ahmad, 2021).

Teknologi digital memungkinkan akses informasi yang luas dan cepat, namun juga membawa resiko terhadap luntarnya nilai budaya lokal. Konten global yang lebih dominan sering kali mempengaruhi pandangan siswa terhadap identitas budaya mereka. Dalam hal ini, guru BK

perlu menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan berbasis budaya, sehingga siswa dapat tetap menghargai warisan budaya sambil mengikuti perkembangan zaman.

Selain itu, guru BK memiliki peran strategis dalam membangun literasi digital siswa. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap konten yang dikonsumsi. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat memilih informasi yang relevan dan bermanfaat, serta menghindari pengaruh negatif dari budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Tidak kalah penting, guru BK juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pelestarian nilai budaya, program bimbingan yang mengintegrasikan budaya lokal, seperti seni tradisional atau cerita rakyat, dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya mereka. Kolaborasi dengan komunitas lokal juga menjadi langkah strategis untuk memperkaya program bimbingan.

Dengan demikian, guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing akademik dan emosional, tetapi juga sebagai penjaga dan pelestari nilai-nilai budaya di era digital. Peran ini membutuhkan komitmen, kreativitas dan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi atau kajian pustaka, yang mana mengumpulkan dan menyatukan informasi yang relevan mengenai topik penelitian yang diambil dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, karangan ilmiah, website serta melalui sumber tertulis baik cetak maupun elektronik lainnya yang relevan (Widiarsa, 2019). Analisis data yang digunakan yaitu analisis konten yaitu pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa atau media cetak (Asfar & Taufan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era digital yang berkembang pesat, guru bimbingan dan konseling mengalami transformasi signifikan dalam menghadapi tantangan baru di dunia pendidikan, menurut Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, guru BK memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Namun, dengan hadirnya teknologi digital, tantangan yang dihadapi semakin kompleks (Bhakti, 2017).

Dunia pendidikan mengalami perubahan yang cukup besar karena keberadaan teknologi di sekolah saat ini yang mendukung proses belajar mengajar (Heldriyana, Firman & Ahmad, 2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara siswa berinteraksi, belajar, dan memandang dunia. Guru BK dituntut untuk mengintegrasikan pendekatan konvensional dengan metode digital dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Seperti yang dikemukakan oleh Setiawan (2019) guru BK perlu mengembangkan kompetensi digital untuk dapat memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Pemanfaatan platform digital dan media sosial menjadi integral dari praktik bimbingan dan konseling modern. Guru BK dapat menggunakan berbagai aplikasi dan platform untuk melakukan konseling online, memberikan informasi karir dan melakukan pemantauan perkembangan siswa. Meski demikian, transformasi digital ini tidak menghilangkan esensi hubungan interpersonal dalam proses bimbingan dan konseling. Guru BK harus mempertahankan aspek humanis dalam layanan mereka sambil mengoptimalkan penggunaan teknologi. Keseimbangan antara pendekatan digital dan personal touch menjadi kunci keberhasilan layanan BK di era digital (Pratama, 2021).

Dalam konteks mempertahankan nilai budaya, guru BK menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan modernitas dengan kearifan lokal. Guru BK perlu mengembangkan program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan modern. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti konseling kelompok berbasis budaya, workshop pengembangan karakter dengan muatan lokal dan program mentoring yang mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal. Susanto (2020) menegaskan bahwa penguatan nilai budaya dalam layanan BK menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tangguh di era digital.

Implementasi nilai budaya dalam layanan BK juga mencakup penggunaan pendekatan konseling yang sesuai dengan konteks budaya Indonesia. Guru BK dapat mengadaptasi teknik-teknik konseling modern dengan mempertimbangkan budaya lokal. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat dan praktisi budaya, menjadi strategi penting dalam memperkuat aspek budaya dalam layanan BK. Guru BK dapat mengorganisir program-program yang melibatkan komunitas untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya kepada peserta didik (Nugroho, 2019).

Inovasi dalam layanan BK menjadi kebutuhan mendesak di era digital. Guru BK perlu mengembangkan program-program yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental pendidikan. Membuat inovasi dalam program layanan BK berarti mengoptimalkan program BK di sekolah, dapat berupa pemanfaatan kemajuan dan teknologi informasi sehingga guru BK dapat berinovasi melakukan pelayanan berbasis digital (Permatasari, Neviyarni, & Firman, 2021). Program-program BK yang inovatif juga mencakup pengembangan materi dan metode yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Guru BK dapat menggunakan pendekatan gamifikasi, realitas virtual, dan pembelajaran berbasis proyek dalam memberikan layanan.

Implementasi program BK di era digital menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesenjangan digital hingga resistensi terhadap perubahan. Penelitian Wijaya (2020) mengidentifikasi bahwa 45% guru BK mengalami kesulitan dalam mengadaptasi teknologi digital dalam layanan mereka. Keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital menjadi hambatan utama dalam mengembangkan layanan BK modern.

Di sisi lain, era digital juga membawa tantangan berupa derasnya arus globalisasi yang dapat menggerus nilai budaya lokal. Konten-konten dari budaya asing seringkali lebih menarik bagi siswa, sehingga nilai-nilai budaya lokal menjadi kurang diminati. Guru BK memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya menjaga identitas budaya.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan program pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Peningkatan kompetensi digital guru BK menjadi prioritas dalam menghadapi tantangan era digital. Masalah privasi dan keamanan data dalam layanan BK digital juga menjadi perhatian serius. Guru BK perlu memahami aspek legal dan etis dalam pengelolaan data siswa secara digital. Pengembangan sistem pendukung yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan implementasi program BK di era digital (Santoso, 2021).

SIMPULAN

Peran guru BK di era digital sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pelestarian nilai budaya. Dengan strategi yang tepat, seperti literasi digital, integrasi budaya dalam bimbingan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, guru BK dapat membantu siswa menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan jati diri budaya mereka. Pendidikan yang berbasis teknologi harus tetap berakar pada nilai-nilai budaya untuk menciptakan generasi yang unggul dan berkarakter.

REFERENSI

- Amalianita, B., Firman., & Ahmad, R. 2021. "Penerapan Sistem Pendidikan Desentralisasi Serta Upaya Peningkatan Mutu Layanan dengan Pengembangan Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling". *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. Vol. 6, No. 1.
- Asfar, I. T., & Taufan, I. 2019. "Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotic (Penelitian Kualitatif). 1-13.
- Bhakti, C. P. 2017. "Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa". *Jurnal Konseling Komprehensif*. 4(2), 15-26.
- Heldriyana, R., Firman., & Ahmad, R. 2022. "Peranan Guru dan Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan (Dampak Modernisasi dalam Pendidikan). *Keguruan Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. Volume 10, Nomor 2.
- Nugroho, A. 2019. "Strategi Penguatan Nilai Budaya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 8(1), 1-12.
- Permatasari, Y., Neviyarni S., & Firman. 2021. "Inovasi Program Layanan BK Berbasis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Al-Taujih*. Volume 7, No. 1.

- Pratama, R. 2021. "Transformasi Digital dalam Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 23(2), 167-180.
- Santoso, D. B. 2021. "Sistem Pendukung Layanan BK di Era Digital". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 8(2), 145-158.
- Setiawan, M. A. 2019. "Kompetensi Digital Guru BK dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0". *jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4(1), 34-46.
- Susanto, A. 2020. "Penguatan Nilai Budaya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 5(2), 123-136.
- Veronika, M., Firman., & Ahmad, R. 2021. "Conceptual Analysis of The Relationship Between Culture and Education". *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*. 6(1), 1-8.
- Widiarsa. 2019. "Kajian Pustaka (Literature Review) sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka". *Media Informasi*. Volume 28, No. 1.
- Wijaya, H. 2020. "Tantangan Implementasi BK Digital di Sekolah". *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 12(4), 89-102.
- Yulianti., Hatijah, E. R., Faradila, S. A., & Husna, N. 2024. "Tantangan dan peluang Profesi Guru BK di Era Digital". *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. Vol 18, No 2.